BALANCING
Jurnal Akuntansi
Vol. 1 No. 1 Bulan Maret 2021
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
P-ISSN: 2776-1487, E-ISSN: 2798-3439

PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Ria Fitria Andriani[1], Eriandi[2], Almira Nanda, F[3]
Andriani.ria1309@gmail.com[1], Eriandi1962@gmail.com[2], almiranndf@gmail.com[3]

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Return Saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas investasi yang telah dilakukannya. Di era sekarang ini, investasi merupakan kegiatan yang penting dalam perekonomian suatu negara, karena investasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Return saham dapat menginspirasi dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap return saham. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Return Saham

ABSTRACT

Stock Return is a reward given to investors for the investment they have made. In this era, investment is an important activity in a country's economy, because investment can improve people's lives. Stock returns can inspire and attract investors to invest. The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of interest rates and inflation on stock returns. The population used is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Based on the results of the research analysis it is known that the interest rate and inflation partially do not have a significant effect on stock returns. Meanwhile, the interest rate and inflation simultaneously do not have a significant effect on stock returns.

Keywords: Interest Rate, Inflation, and Stock Return

PENDAHULUAN

Pada era ini, Investasi merupakan kegiatan yang penting dalam perekonomian suatu negara, karena investasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai proyek untuk mendapatkan keuntungan. Sarana penanaman uang bagi perusahaan maupun instansi (misalnya pemerintah) untuk berinvestasi disebut dengan Pasar Modal.

Pasar Modal mengalami perkembangan yang pesat, dimana pasar modal merupakan media untuk mendorong masyarakat yang ingin berinvestasi. Menurut Tandelilin (2010:26), pertemuan antara investor dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas terjadi di bursa efek. Sementara Sunariyah (2013:4), berpendapat pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank umum dan semua lembaga perantara di sektor keuangan, serta kebutuhan surat berharga yang beredar. Dalam berinvestasi, investor biasanya memperhatikan tingkat suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tujuan penelitian
ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel: inflasi; suku bunga; dan return saham dalam rentang waktu 3 (tiga) tahun, sejak tahun 2015 hingga tahun 2017, sehingga konsistensi hubungan antara ketiga variabel tersebut secara individual dapat dilihat dengan jelas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Di Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017".

TINJAUAN PUSTAKA

Suku Bunga

Menurut Muttaqiena (2013), Suku Bunga adalah persentase pokok pinjaman yang diperhitungkan dalam jumlah tertentu dan harus dilunasi oleh debitur dalam periode yang telah ditentukan. Suku bunga merupakan suatu kompensasi bagi kreditur, karena kreditur telah merelakan sebagian dananya kepada debitur agar dapat merasakan manfaat dari dana yang dimilikinya.

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah
Suku Bunga acuan dari Bank Indonesia atau BI Rate. Menurut M. Natsir (2014:104), nilai tukar merupakan sinyal dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukan situasi perekonomian saat ini, termasuk gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran inflasi.

Inflasi

Secara umum, Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus sehingga nilai mata uang mengalami penurunan. Inflasi adalah kebalikan dari deflasi. Jika inflasi merupakan kondisi dimana harga mengalami peningkatan, sedangkan deflasi merupakan kondisi dimana harga-harga mengalami penurunan dan nilai uang mengalami peningkatan.

Murni (2013:202) berkeyakinan bahwa inflasi adalah suatu peristiwa yang menunjukan bahwa tingkat harga secara keseluruhan sedang naik dan terus terjadi. Sedangkan menurut M. Natsir (2014:253), inflasi diartikan sebagai kecenderungan harga barang dan jasa yang terus meningkat.

Return Saham

Return Saham merupakan selisih jumlah yang diterima, dan jumlah yang di investasikan dibagi dengan jumlah yang di investasikan (Brigham dan Houston, 2013: 215).

sedangkan berdasarkan buku yang ditulis oleh Irham Fahmi (2013 : 152) mengemukakan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan seorang investor terhadap dana yang telah di investasikan. Harapan tersebut merupakan gambaran sesuatu yang kedepannya dapat saja terjadi.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode dan pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018:7) berpendapat, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode tersebut digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sampe yang tertentu. Teknik pengambilan sampel yang diguankan pada umumnya dilakukan secara acak, dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 147), metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data sekunder, data sekunder adalah
data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Pengumpulan Data Kepustakaan
   Pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari buku- buku, jurnal-jurnal, atau skripsi-skripsi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti membaca dan mengutip pendapat para-para ahli yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memperoleh teori-teori yang akan dicantumkan dalam penelitian ini.
2. Pengumpulan Data di website Bursa Efek Indonesia
   Pengumpulan data ini dilakukan dengan dokumentasi dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dokumentasi berupa laporan statistik yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015 - 2017. Dan sampel perusahaan ini berjumlah 6 perusahaan setelah dilakukan proses teknik *purposive sampling.*

Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari kode bank, tahun berdiri, dan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan tingkat return saham perusahaan. Data penelitian tersebut disajikan dalam dibawah ini.

Tabel. 1 Data Penelitian

No	Kode Bank	Tahun	Suku Bunga	Inflasi	Return Saham
1	BACA	2015	7,50	3,35	1,135
	BACA	2016	4,75	3,02	0,005
	BACA	2017	4,25	3,61	0,049
2	BBCA	2015	7,50	3,35	0,013
	BBCA	2016	4,75	3,02	0,165
	BBCA	2017	4,25	3,61	0,413
3	BBTN	2015	7,50	3,35	0,075
	BBTN	2016	4,75	3,02	0,344
	BBTN	2017	4,25	3,61	1,052
4	BNBA	2015	7,50	3,35	0,203
	BNBA	2016	4,75	3,02	0,053
	BNBA	2017	4,25	3,61	0,340
5	BSIM	2015	7,50	3,35	0,162
	BSIM	2016	4,75	3,02	1,208
	BSIM	2017	4,25	3,61	0,011
6	MAYA	2015	7,50	3,35	0,037
	MAYA	2016	4,75	3,02	0,615
	MAYA	2017	4,25	3,61	0,222

Sumber: idx.co.id

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS *(Statistical Package for The Social Science)* dengan analisis grafik Normal Probability Plot dengan tujuan untuk menguji, apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

BALANCING
Jurnal Akuntansi
Vol. 1 No. 1 Bulan Maret 2021
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
P-ISSN: 2776-1487, E-ISSN: 2798-3439

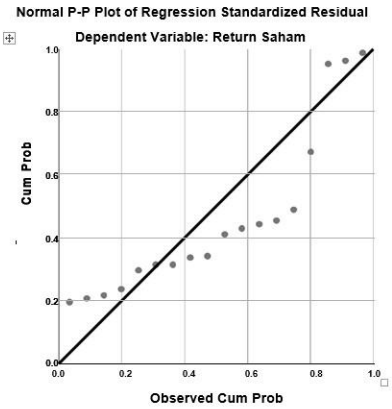

Gambar. 1 Grafik Probability Plot

Grafik atau chart diatas memperlihatkan bahwa titik-titik ploting yang terdapat pada chart *"Normal P-Plot of Regression Standardized Residual"* mendekati dan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian asumsi normalitas untuk nilai residual dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Suku Bunga	-.150	-.150	.994	1.006
	Inflasi	.003	.003	.994	1.006

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa :

a. Nilai Tolerance X1 sebesar 0,994 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 < 10, yang berarti tidak terdapat multikolonieritas antara variabel X1 dengan variabel lainnya.
b. Nilai Tolerance X2 sebesar 0,994 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 < 10, yang berarti tidak terdapat multikolonieritas antara variabel X2 dengan variabel lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode pengujian Durbin-Watson dengan aplikasi SPSS dan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary

	Change Statistics		
Model	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	15	.842	2.067

Berdasarkan output diatas, diketahui, bahwa nilai Durbin Watson (d) = 2,067. Selanjutnya mencari nilai dU dan dL dengan kriteria jumlah sampel (n) adalah 18 dan jumlah variabel independennya (k) adalah 2. Diperoleh hasil sebagai berikut:
dL = 1,0461 (4-dl = 2,9539)
dU = 1,5353 (4-du = 2,4647)

Dari hasil perhitungan tabel Durbin Watson diatas,maka didapatkan persamaan [du < d < 4-du] dengan hasil sebagai berikut: 1,5353 < 2,067 < 2,4647. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot pada aplikasi SPSS dan disajikan dalam diagram dibawah ini:

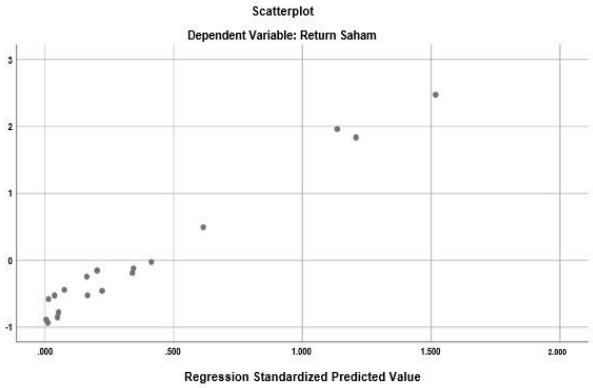

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan grafik scatterplot diatas maka dapat dilihat bahwa titik- titik pada grafik tersebut menyebar atau tidak membentuk pola teratur maka hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari persamaan regresi linear berganda ini akan diketahui arah hubungan masing-masing variabel independen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Pengolahan data untuk mendapatkan persamaan Regresi Linear Berganda digunakan aplikasi SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	.604	1.671		.361	.723	
	Suku Bunga	-.047	.080	-.150	-.588	.565	-.151
	Inflasi	.006	74	.003	.013	.990	.014

Berdasarkan hasil SPSS diatas maka dihasilkan persamaan, sebagai berikut :

Y = 0,604 - 0,047 Suku Bunga + 0,006 Inflasi + e

a. Dilihat dari hasil diatas Suku Bunga (X1) mempunyai nilai sebesar -0,047, yang berarti apabila Suku Bunga naik sebesar 1 maka *Return* Saham sektor perbankan di BEI akan turun sebesar 0,047, dan apabila Suku Bunga turun sebesar 1 maka *Return* Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,047.
b. Nilai Koefisien Inflasi (X2) berdasarkan hasil tersebut adalah 0,006, hal tersebut menunjukkan apabila tingkat inflasi meningkat sebesar 1, maka *Return* Saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,006, dan jika tingkat inflasi turun sebesar 1 maka, *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,006.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pengujian parsial tersebut dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	.604	1.671		.361	.723	
	Suku Bunga	-.047	.080	-.150	-.588	.565	-.151
	Inflasi	.006	74	.003	.013	.990	.014

a. Dependent Variable: Return Saham

a. Tingkat Suku Bunga (X1) dengan nilai sig.t hitung diperoleh sebesar 0,565 > 0,05, maka Suku Bunga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sektor perbankan di BEI.

b. Inflasi (X2) dengan nilai sig.t hitung diperoleh sebesar 0,990 > 0,05, maka Inflasi secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sektor perbankan di BEI.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Pengujian simultan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	2	.041	.174	.842[b]
	Residual	3.511	15	.234		
	Total	3.593	17			

dari hasil pengolahan data diatas, yang dilakukan menggunakan uji simultan, diperoleh nilai F sebesar 3,593 dengan tingkat signifikan sebesar 0,842. nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang digunakan dengan koefisien determinasi (Kd). Pengujian determinasi tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.151[a]	.023	-.108	.483817	.023	.174	2

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar -0,108 yang berarti 10,8% tingkat *return* saham dipengaruhi secara negatif oleh tingkat suku bunga dan inflasi. Sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap *return* saham.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat suku bunga (X1) secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Amin (2012), yang menunjukkan bahwa tingkat Suku Bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham.
   Setelah dilakukan pengujian menggunakan regresi linear berganda, secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
   Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tri Afiyati (2018), yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Penelitian Sulasmiyati (2016), juga memperkuat pernyataan tersebut yang menunjukkan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

3. Pengaruh suku bunga dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham.
   Berdasarkan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham sektor perbankan di BEI.
   Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pravitasari (2016), menyatakan bahwa Suku Bunga dan Inflasi secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dikarenakan fluktuasi inflasi dan suku bunga yang relatif kecil sehingga tidak mempengaruhi terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti.
   Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham baik secara parsial maupun simultan, faktor yang mempengaruhi *Return* Saham terdapat pada faktor-faktor lain seperti faktor mikro ekonomi.

Saran

Bagi peneliti berikutnya diharpkan dapat menambah variabel lain yang secara teori mempengaruhi variabel Y yang digunakan penelitian, dan ditambahkan dengan periode penelitian terbaru.

REFERENSI

Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen keuangan Terjemahan.* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal 108.

Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: Pt Rafika Aditama.

Muttaqiena, A. 2013. Apa Itu Suku Bunga di https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-suku-bunga-122127-31 (diakses 28 Oktober 2019)

Natsir, M. 2014.*Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6).* Penerbit:UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta:Kanisius.